

BAB III

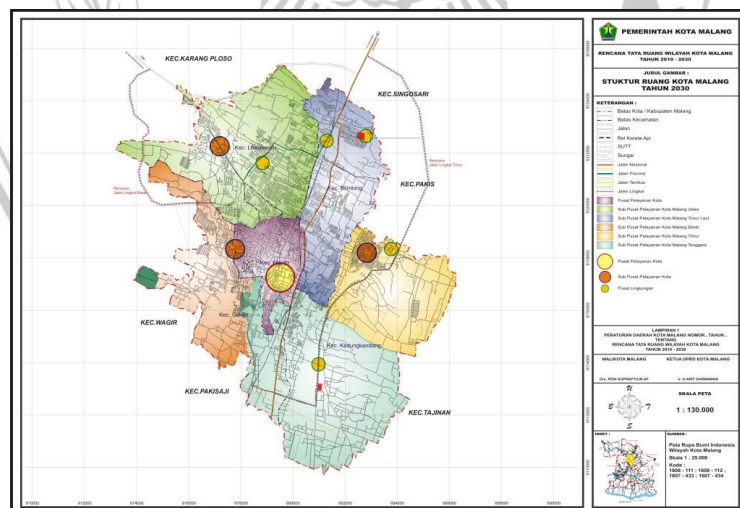
DESKRIPSI WILAYAH

3.1 Deskripsi Umum Kota Malang

3.1.1 Kondisi Geografis

Kota Malang memiliki luas mencapai 110,06 kilometer persegi sehingga Kota Malang dinobatkan menjadi Kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah ibukota provinsi Jawa Timur yakni Surabaya. Wilayah Malang Raya sering menjadi tujuan wisata sehingga menjadikannya sebagai daerah dengan kunjungan wisatawan pertahun yang cukup besar di Jawa Timur. Selain itu Malang Raya khususnya Kota Malang, di era modern ini dikenal sebagai salah satu kota pendidikan yang ada di Indonesia.

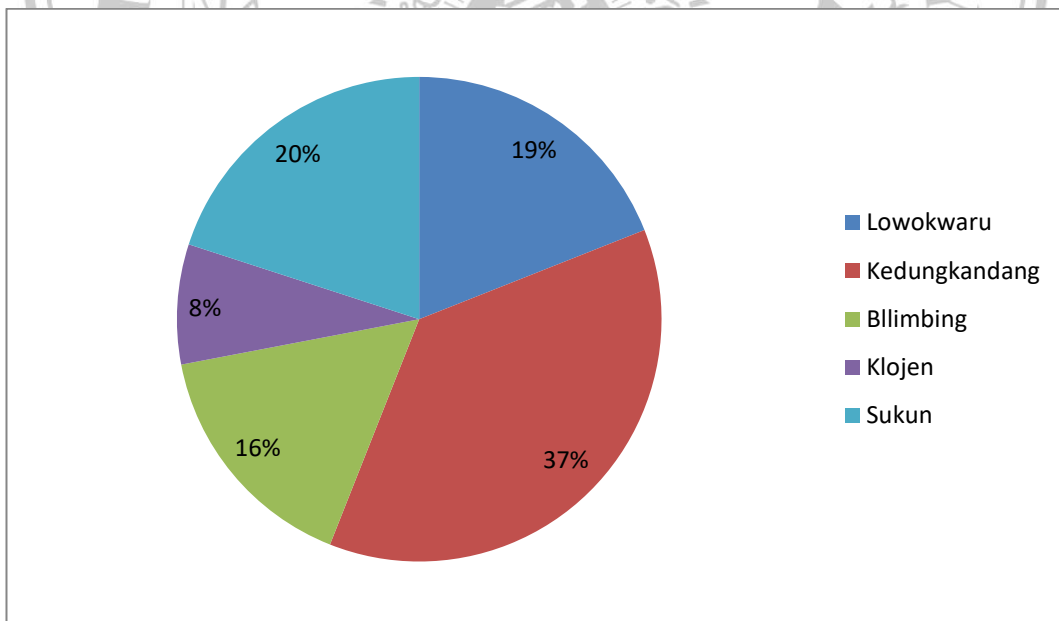
Gambar 3.1
Peta Wilayah Kota Malang



Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

Kota Malang sendiri termasuk kota terbesar di Jawa Timur, dengan luas yang mencapai 110,06 km² dan terbagi menjadi 5 Kecamatan dan lima puluh tujuh Kelurahan. Wilayah tersebut terbagi lagi menjadi: Kecamatan Klojen yang terdiri dari 89 RW dan 674 RT dengan luas wilayah 8,83km², Kecamatan Blimbing terbagi atas 110 RW dan 822 RT dengan luas wilayah mencapai 39,89km². Kecamatan Sukun yang terdiri dari 86 RW dan 820 RT dengan luasan wilayah 20,97km². Sedangkan Kecamatan Lowokwaru terdiri dari 118 RW dan 739 RT dengan luas wilayah mencapai 22,60km². Untuk mengetahui informasi presentase luas wilayah Kota Malang dengan lebih rinci, berikut adalah grafik mengenai presentase luas kecamatan di Kota Malang:

Grafik 3.1
Presentase Luas Wilayah Kecamatan di Kota Malang



Sumber: Badan Pusat Statistika Kota Malang Tahun 2019.

3.1.2 Kondisi Topografis Kota Malang

Sebagian besar kawasan di wilayah Kota Malang adalah dataran tinggi yang dikelilingi oleh beberapa pegunungan. Kota Malang berada di ketinggian 440-667 dpl dengan sebagian besar kondisi kemiringan yang dapat diklasifikasikan 0-8% tersebar di seluruh wilayah Kota Malang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wilayah tertinggi di Kota Malang adalah Pegunungan berada di sebelah Timur Kota Malang yaitu Buring. Dengan kondisi ketinggian yang sedemikian rupa menjadikan Kota Malang memiliki pemandangan yang mengagumkan, kondisi demikian juga mengakibatkan Kota Malang memiliki potensi yang baik dalam sektor pariwisata. Jika dipandang dari aspek hidrologis lokasi administrasi Kota Malang berada di Cekungan Air Tanah Brantas. Di dalam CAT Brantas terdapat potensi cadangan air dengan kualitas yang baik untuk dijadikan air minum. Kondisi ini dimanfaatkan oleh pemerintah bersama PDAM.

Sementara itu untuk saluran irigasi dan saluran akhir drainase kota, di Kota Malang sendiri mengandalkan empat sungai besar yang terdiri dari Sungai Brantas, Metro, Kalisari, serta Amprong. Kondisi iklim di Kota Malang tergolong relatif nyaman, dengan rata-rata suhu udara berkisar antara 22,2 °C sampai 24,5 °C sedangkan suhu maksimal mencapai 32,3 °C dan suhu minimal 17,8 °C. Sedangkan untuk kelembaban udara rata-rata berkisar pada 74%-82%, dengan kelembaban maksimum mencapai 97% dan kelembaban udara minimum 37%. Kota Malang memiliki musim yang sama seperti kebanyakan kota di Indonesia, yaitu musim penghujan dan kemarau.

Tabel 3.1

Data Iklim Kota Malang Tahun 2019

Bulan	Curah Hujan (mm³)	Hari Hujan
Januari	23,6	83
Februari	23,8	80
Maret	23,7	79
April	23,8	81
Mei	24,2	77
Juni	23,7	78
Juli	22,4	80
Agustus	22,0	76
September	22,6	67
Oktober	24,6	66
November	24,6	76
Desember	23,7	87

Sumber: Badan Pusat Statistika Kota Malang 2019.

3.1.3 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan yang ada di Kota Malang dibagi menjadi penggunaan kawasan lindung dan kawasan budidaya. Pada kawasan tersebut telah ditetapkan manfaat dan keberadaannya yang diatur dalam perda RTRW Kota Malang. Berikut adalah penggunaan lahan yang ada di Kota Malang:

- a) Kawasan lindung, kawasan lindung yang ada di Kota Malang terbagi menjadi beberapa bagian yaitu: a) Kawasan lindung setempat, b) Kawasan Rawan Bencana, c) Kawasan cagar budaya, dan d) Kawasan RTH Kota.
- b) Kawasan budidaya di Kota Malang terdiri dari: A) Kawasan Perumahan, b) Industri dan Perdagangan, e) Pariwisata, f) Ruang Evakuasi Bencana, g) Kawasan Perkantoran, h) Kawasan peruntukan lain.

Berikut adalah Pola Ruang Tata Guna Lahan di Kota Malang:



GAMBAR 3.2

Pola Ruang Tata Guna Lahan Kota Malang

Sumber: Badan Pusat Statistika Kota Malang.

Hingga saat ini, proses pembangunan Kota Malang telah menghabiskan lahan terbuka yang ada. Pembangunan kawasan yang terbangun di Kota Malang bertambah luas ke daerah pertanian 47 dust daerah yang tidak digunakan

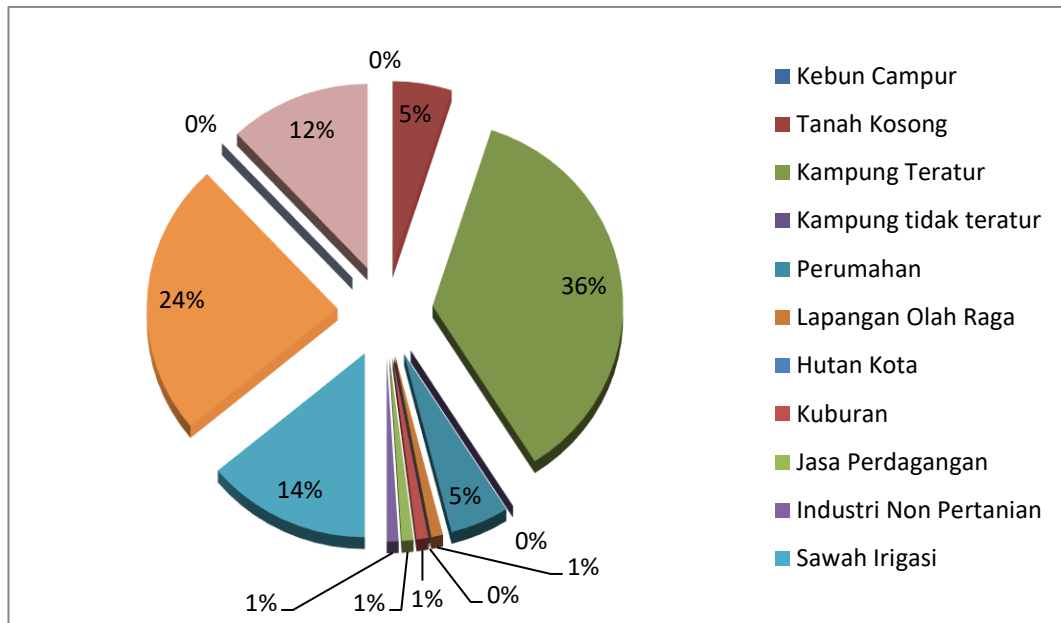
sebagaimana mestinya baik secara alami ataupun secara terencana. Pertumbuhan penduduk serta pendatang di Kota Malang adalah faktor yang memicu pembangunan yang ada di Kota Malang menjadi tidak beraturan. Akibat dari hal itu dokumen Peraturan Daerah Kota Malang tentang RTRW tidak dapat diimplementasikan dengan baik. Hal ini memiliki dampak buruk berupa kerusakan lingkungan, bencana alam, dan udara yang tercemar.

3.1.4 Potensi Pengembangan Wilayah

Mengembangkan wilayah Kota Malang dengan cara menambahkan atau memperluas wilayah menjadi hal yang mustahil untuk dilakukan. Pengembangan wilayah dalam hal ini diartikan dengan pengembangan kemampuan wilayah. Pengembangan kemampuan wilayah memang sangat diperlukan, terutama di Kota Malang mengingat adanya peningkatan penduduk serta jumlah penduduk yang datang ke Kota Malang alangkah baiknya untuk terus meningkatkan jenis usaha baik dalam aspek perdagangan dan jasa maupun aspek industri pengolahan

Diagram 3.2

Diagram Penggunaan Lahan di Kota Malang



Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kota Malang

Data diatas menunjukkan bahwa pemukiman warga menjadi penggunaan lahan terbesar di Kota Malang. Dengan kondisi pertumbuhan penduduk yang terus meningkat maka secara otomatis kebutuhan akan rumah juga akan meningkat. Kondisi ini yang menciptakan kondisi dimana lahan yang seharusnya diperuntukkan untuk kebutuhan lain akhirnya digunakan untuk pemukiman. Jika kita melihat data, sudah menjadi hal yang biasa apabila produksi padi setiap tahunnya mengalami penurunan. Dampak negatif dari penggunaan lahan secara tidak teratur adalah sedemikian rupa. Maka dari itu selain pengembangan kemampuan wilayah, pemerintah Kota Malang juga harus memperhatikan ketersediaan lahan pangan untuk menuju Kota Malang dengan ketahanan pangan yang baik.

Tabel 3.2

Penurunan Lahan Pertanian di Kota Malang

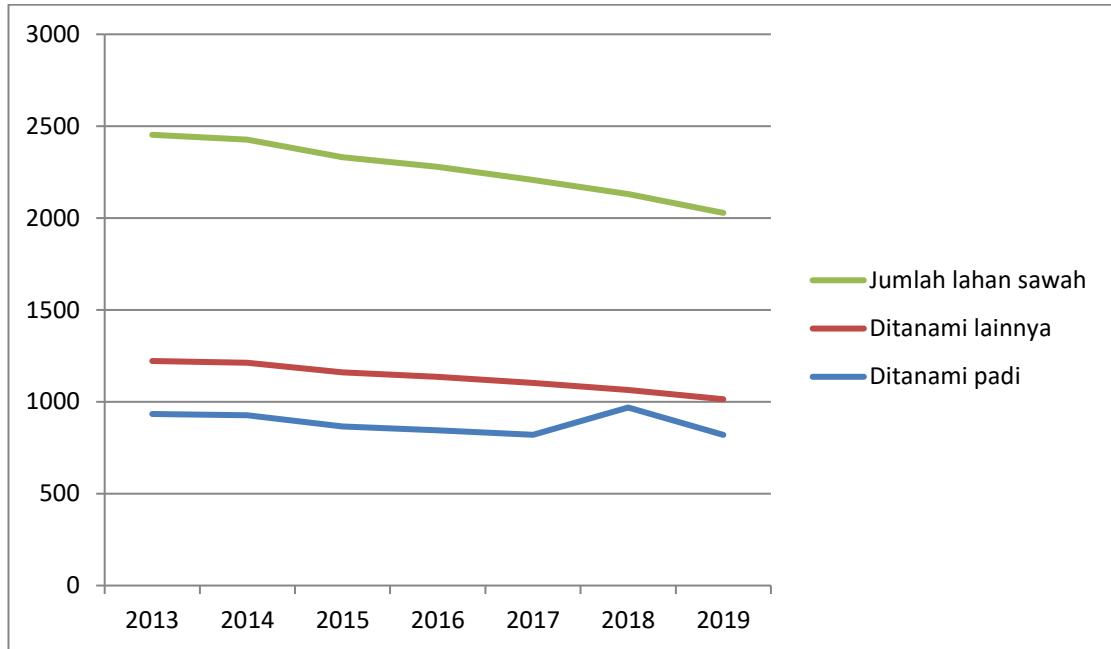
Tahun	Ditanami padi	Ditanami tanaman lainnya	Jumlah lahan sawah
2013	934	288	1.231,5
2014	926	287	1.214
2015	865	296	1.170
2016	844	292	1.142
2017	821	282	1.104
2018	969	96	1.065
2019	820	194	1.014

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

Data diatas menunjukkan bahwa setiap tahunnya terjadi penurunan terhadap jumlah lahan sawah yang ada di Kota Malang. Selain itu angka lahan yang ditanami padi dari tahun 2013 hingga tahun 2017 semakin menurun. Hanya pada tahun 2017 menuju tahun 2018 mengalami peningkatan, kemudian kembali mengalami penurunan pada tahun 2019. Berikut adalah grafik untuk mempermudah mengetahui tentang penurunan lahan pertanian dan lahan pertanian yang ditanami padi di Kota Malang:

Grafik 3.1

Penurunan Lahan Pertanian di Kota Malang



Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

3.1.5 Demografi Kota Malang

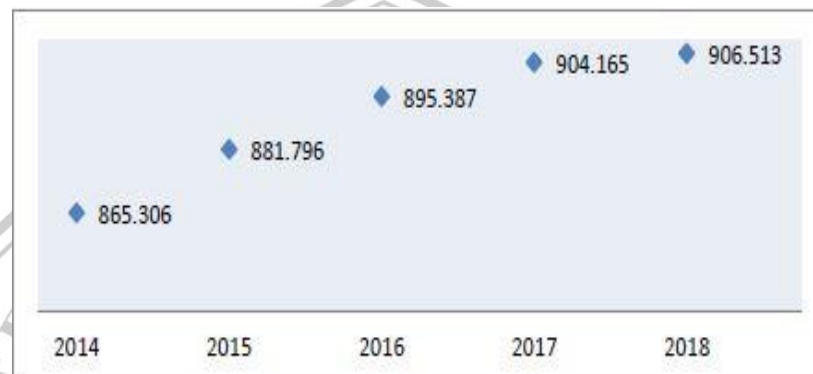
Pertumbuhan penduduk dapat dimaknai sebagai perubahan populasi yang tidak dapat dibatasi oleh waktu dan dapat dihitung dari jumlah penurunan ataupun peningkatan. Informasi mengenai demografi diperlukan untuk menentukan suatu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

Dari data rasio, kepadatan penduduk adalah satu-satunya indikator yang selalu mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir. Sementara untuk pertumbuhan penduduk setiap tahunnya semakin menurun, bahkan untuk tahun 2020 menjadi angka terendah dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Sementara untuk rasio jenis kelamin tidak mengalami perubahan yang signifikan selama kurun

waktu lima tahun terakhir. Kota Malang adalah salah satu kota yang mengalami masalah mengenai peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan oleh grafik sebagai berikut:

Grafik 3.3

Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Malang Tahun 2014-2018



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Malang

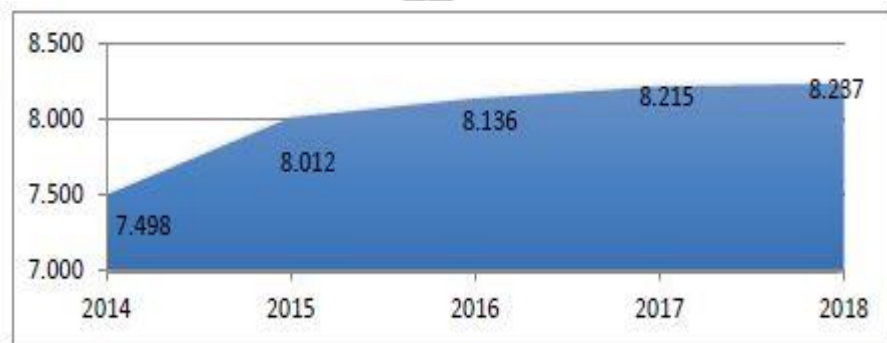
Data diatas menunjukkan bahwa Kota Malang mengalami perkembangan penduduk yang cukup pesat dalam waktu 4 tahun kebelakang. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2014 menuju tahun 2015, kenaikan pada tahun tersebut mencapai 16,490. Di Kota Malang perkembangan penduduk selain dikarenakan angka kelahiran yang cukup tinggi, tetapi juga disebabkan oleh banyaknya jumlah pendatang yang ada di Kota Malang.

Pada saat ini Kota Malang dianggap menjadi salah satu kota pendidikan yang ada di Indonesia, maka dari itu tidak jarang juga masyarakat dari daerah lain datang ke Kota Malang untuk mencari nafkah. Dampak dari terus meningkatnya jumlah penduduk di Kota Malang adalah meningkatnya angka kepadatan penduduk. Data menunjukkan bahwa angka kepadatan penduduk di Kota Malang setiap tahunnya

selalu meningkat. Berikut adalah grafik yang menunjukkan angka kepadatan penduduk di Kota Malang:

Grafik 3.4

Perkembangan Kepadatan Penduduk Kota Malang



Sumber: Badan Pusat Statistika Kota Malang

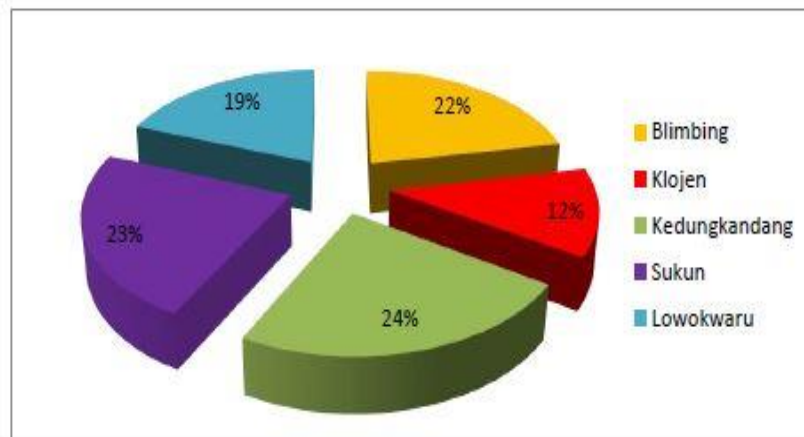
Berdasarkan data tersebut diatas menunjukkan bahwasanya kepadatan penduduk yang ada di Kota Malang meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2014 kepadatan penduduk di Kota Malang berada pada angka 7.498/km². Selanjutnya pada tahun 2015 meningkat menjadi 8.012/km². Pada tahun 2016 kembali meningkat menjadi 8.136/km², tahun 2017 berada di angka 8.215/km², pada tahun 2018 angka tertinggi dari kepadatan penduduk yang berada di angka 8.237/km².

Dalam kurun waktu empat tahun terakhir Kecamatan Klojen menjadi kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kota Malang dengan angka 12.476 jiwa/km². Sedangkan untuk kecamatan dengan angka kepadatan penduduk terendah diduduki oleh Kecamatan Kedungkandang dengan angka 5.344 jiwa/km². Selanjutnya apabila ditinjau dari sisi persebaran penduduk, Kecamatan Kedungkandang menjadi kecamatan dengan persebaran penduduk tertinggi di Kota

Malang. Hal ini dikarenakan oleh luas wilayah Kecamatan Kedungkandang yang menjadi kecamatan dengan luasan terbesar di Kota Malang.

Grafik 3.5

Distribusi Persebaran Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Malang

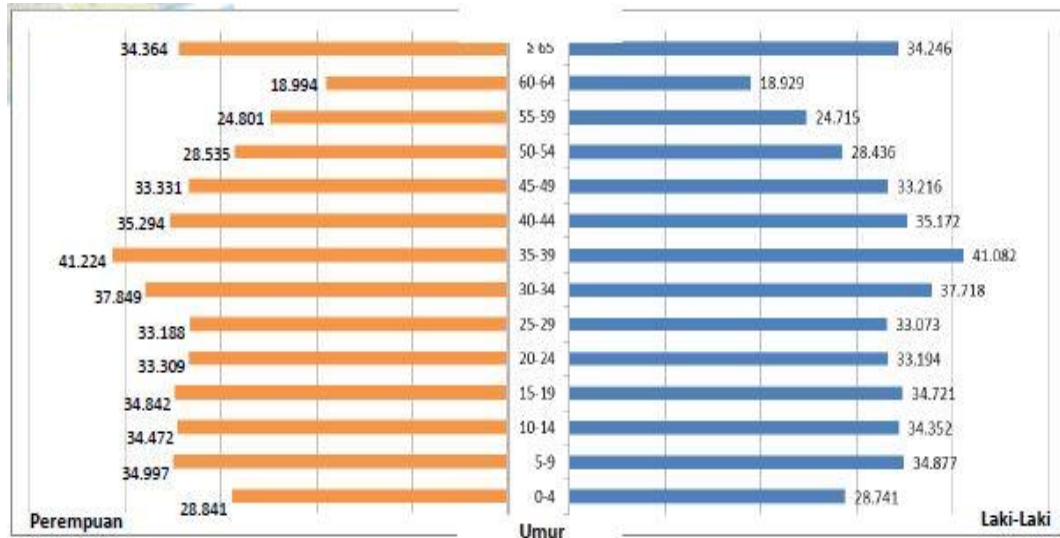


Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Malang

Berdasarkan tabel distribusi penduduk tersebut, ditinjau dari segi usia pada tahun 2019 penduduk di Kota Malang masuk kategori usia produktif, dengan rentang usia 15-64 tahun sebanyak 71% dari jumlah keseluruhan penduduk. Sedangkan sisanya berada dalam usia yang tidak produktif. Sedangkan distribusi jumlah penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Grafik 3.6

Perbandingan Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Malang tahun 2019



Sumber: Badan Pusat Statistika Kota Malang

b. Pendidikan

Presentase pendidikan masyarakat di Kota Malang dari waktu ke waktu memang mengalami peningkatan. Menurut data pendidikan yang ditamatkan masyarakat Kota Malang, tingkat perguruan tinggi selalu mengalami kenaikan dari tahun 2014 hingga tahun 2017. Walaupun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2017 menuju tahun 2018. Tetapi presentase penurunannya tidak dapat dikatakan signifikan, yaitu dari angka 16,99 menuju 16,96.

Selanjutnya untuk penduduk dengan status Warga Negara Asing (WNA) jumlahnya cenderung fluktuatif setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 jumlah WNA di Kota Malang mengalami naik turun. Pada tahun 2014 dengan jumlah 295, kemudian pada tahun 2015 naik menjadi 671, kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan pada angka 1.108 jiwa. Dan untuk tahun

2017 menurun diangka 960 jiwa, kemudian pada tahun 2018 kembali meningkat mencapai angka 996 jiwa.

Untuk agama yang mayoritas dianut oleh penduduk di Kota Malang, adalah agama islam. Posisi kedua ditempati oleh agama Kristen, Katolik, Hindu, Bundha, dan Kong hu cu. Penduduk Kota Malang yang beragama Islam sebesar 89,72% atau 831.379 jiwa. Sedangkan untuk kong hu cu sebesar 0,03% dengan jumlah hanya 225 jiwa. Selanjutnya, jumlah rumah tangga di Kota Malang setiap tahun selalu meningkat dari kurun waktu 2014 sampai dengan tahun 2018. Tahun 2018 juga menjadi tahun dengan jumlah rumah tangga tertinggi di Kota Malang sebesar 232.757. Dengan kondisi yang sedemikian rupa maka tidak mengherankan apabila tingkat konsumsi masyarakat Kota Malang sangat tinggi. Berikut adalah tabel yang menjelaskan kenaikan jumlah rumah tangga di Kota Malang periode tahun 2014 hingga tahun 2018:

Tabel 3.3
Jumlah Rumah Tangga di Kota Malang

Wilayah	Jumlah Rumah Tangga				
	2014	2015	2016	2017	2018
Kota Malang	227343	228774	230148	231493	232757

Sumber: Badan Pusat Statistika Kota Malang

Kenaikan jumlah rumah tangga di Kota Malang pastinya juga akan berdampak kepada rata rata pengeluaran masyarakat untuk kelompok komoditas makanan dalam satu bulan. Data menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2016 sampai dengan 2019 masyarakat Kota Malang mengalami flaktuasi pengeluaran perbulan

untuk komoditas makanan. Tahun 2016 menuju tahun 2017 mengalami kenaikan dari 523.578 menuju 632.530, sementara dari tahun 2017 menuju tahun 2018 mengalami penurunan dari 632.530 menuju 597.020. Sementara itu dari tahun 2018 menuju tahun 2019 kembali mengalami kenaikan dari 597.020 menuju 616.123. Berikut adalah table yang menunjukkan rata-rata pengeluaran perbulan masyarakat Kota Malang untuk kelompok komoditas makanan:

Tabel 3.8

Rata-rata pengeluaran perbulan masyarakat Kota Malang untuk komoditas makanan

Kelompok Komoditas Makanan	Rata-rata pengeluaran sebulan			
	2016	2017	2018	2019
Padi-Padian	47491	51818	53220	49392
Umbi-Umbian	5819	4634	5608	6079
Ikan	23792	32188	31001	33559
Daging	29895	39671	29563	32040
Telur dan Susu	39460	45053	43451	40211
Sayur-Sayuran	32245	46338	36999	34055
Kacang-Kacangan	18226	18856	17596	19592
Buah-Buahan	25226	33579	35911	32148
Minyak dan Lemak	11979	14972	13386	12402
Bahan Minuman	17749	18862	17882	16454
Bumbu-Bumbuan	8760	9952	10290	10279
Konsumsi Lainnya	8786	11031	10072	9296
Makanan dan Minuman Jadi	195601	256378	237388	264181
Tembakau dan Sirih	58548	49198	54653	56435
JUMLAH KOMODITAS MAKANAN	523578	632530	597020	616123

Sumber: Badan Pusat Statistika Kota Malang

Data diatas menunjukkan bahwa dengan bertambahnya rumah tangga di Kota Malang, maka juga akan berdampak kepada tingkat konsumsi masyarakat untuk kebutuhan pokok terutama beras. Data menunjukkan bahwa masyarakat Kota

Malang membutuhkan 96.700 ton beras dalam satu tahun untuk konsumsi masyarakat dengan jumlah 800.000 lebih (BPS, 2019). Sedangkan data dari BPS Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa jumlah produksi padi di Kota Malang terus mengalami penurunan. Berikut adalah data tentang penurunan produksi padi di Kota Malang:

Tabel 3.9

Produksi Padi di Kota Malang tiga tahun terakhir

	2016	2017	2018
Kota Malang	14.347	14.070	13.650

Sumber: Badan Pusat Statistika Jawa Timur 2019

3.2 Gambaran Dinas Kota Malang

3.2.1 Profil Dinas Pertanian Kota Malang

Dinas pertanian kota malang memiliki visi dan misi dimana dinas pertanian harus mewujudkan visi dan misi tersebut, maka Dinas Pertanian memiliki visi untuk mewujudkan masyarakat pertanian khususnya para petani agar lebih produktif serta mampu bersaing di era yang semakin maju dengan tetap berwawasan lingkungan untuk mencapai derajat sejahtera.

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka Misi Dinas Pertanian Kota Malang merupakan rumusan umum mengenai upaya yang akan di laksanakan untuk mewujudkan visi. Secara keseluruhan misi dari Dinas Pertanian ini adalah untuk mengurus bidang pertanian dari sisi produksi, dan pemanfaatan ketersediaan sumber daya sehingga para petani dapat menuju kehidupan yang sejahtera.

3.2.3 Kedudukan, Tugas Pokok Dan Fungsi Dinas Pertanian

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas pertanian memiliki beberapa tugas utama yaitu: merumuskan serta menyusun perencanaan kegiatan maupun kebijakan berdasarkan perundang-undangan sebagai pedoman melaksanakan program dan kegiatan yang berkaitan dengan pertanian. Selain itu kepala dinas juga bertugas mencari solusi maupun kebijakan bagi pimpinan.

2. Sekretaris

Sekretariat bertugas membantu Kepala Dinas dalam mengelola administrasi, menyusun program dan pembukuan serta arsip surat surat yang ada di Dinas Pertanian.

c) Bidang Produksi Pertanian

Bidang Produksi Pertanian dipimpin oleh Kepala Bidang yang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Kepala Bidang ini bertugas untuk mengawasi dan merumuskan kebijakan yang nantinya akan diterapkan, serta melakukan monitoring berkala untuk mengevaluasi kebijakan dan program yang telah berjalan di bidang produksi pertanian.

3.2.2 Profil Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang memiliki beberapa visi yang pada intinya ingin mewujudkan industri dan perdagangan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi penduduk. Untuk merealisasikan visi yang ada maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan memiliki beberapa misi yaitu dapat menjadi media regulasi untuk melindungi usaha lokal dan melakukan pembinaan pada para pedagang sertamemperbaiki pelayanan pada konsumen.

3.2.3 Kedudukan, Tugas Pokok Dan Fungsi Dinas Perdagangan

1. Kepala Dinas

Kepala Dina Perdagangan disini bertugas melakukan koordinasi dan pengawasan terhadap setiap bagian yang menjadi tanggung jawabnya serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai tugas dan fungsinya. Selain itu Kepala Dinas juga bertugas membuat kebijakan dan strategi serta perencanaan kegiatan yang akan dilakukan oleh dinas perdagangan dengan tetap berpedoman pada peraturan perundangan. Kepala dinas juga bertugas melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala berkaitan dengan kebijakan maupun kegiatan yang telah diadakan. Serta mengidentifikasi masalah yang timbul sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik kedepannya.

2. Sekretaris

Sekretaris memiliki tugas pokok yaitu mengelola administrasi secara umum. Dalam melakukan tugasnya sekretaris dibantu oleh 2 Sub Bagian yaitu: a) Sub Perencanaan dan Keuangan dan, b) Sub Umum Dan Kepegawaian.

3. Bidang Perindustrian Agro dan Kimia

Bidang Perindustrian Agro dan Kimia, bertugas melaksanakan tugas pokok pembinaan, seperti mengembangkan dan memantau perindustrian bidang Agro dan Kimia. Serta fungsi lain yang diberikan Kepala Dinas sesuai dengan tugas pokoknya.

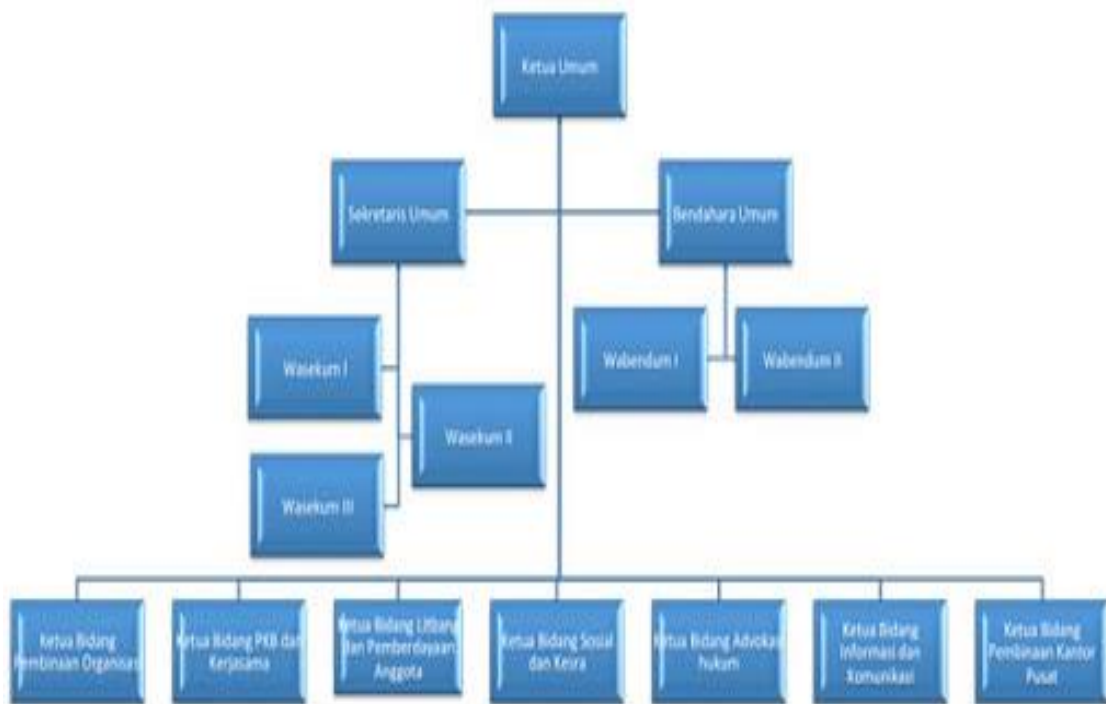
4. Bidang Perdagangan

Bidang Perdagangan berfungsi membina para pedagang, mengembangkan pelaku sektor usaha perdagangan, serta mengawasi jalannya usaha perdagangan. Selain itu bidang perdagangan juga bertugas untuk membimbing alur saat pembinaan pedagang, serta rutin melakukan tarikan retribusi perdagangan.

3.2.2 Profil Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik Subdivre Malang

Bulog Sub Divisi Regional Malang mempunyai visi dan misi yang digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan tugasnya visi yang diterapkan yaitu menjadikan Bulog Sub Divisi Regional Malang sebagai perusahaan yang unggul sehingga dapat menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran pangan bagi seluruh elemen masyarakat.

Sedangkan Untuk merealisasikan visi tersebut maka dipilih beberapa misi yang pada intinya berusaha memenuhi, melayani serta menjamin kebutuhan masyarakat akan bahan pokok selalu stabil dan terpenuhi, berprinsip untuk selalu melakukan perbaikan setiap halnya secara bertahap.



Gambar 3.3

Struktur Organisasi Perum Bulog Subdivre Malang

Sumber: Perum Bulog Subdivre Malang

Kepala Bulog bertugas sebagai penanggungjawab semua hal yang akan dilakukan maupun yang sudah dilakukan oleh Perum Bulog. Sedangkan Wakil Kepala Bulog mempunyai fungsi sebagai orang yang mendampingi bagian kepala dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukan oleh Perum Bulog. Dalam Perum Bulog Terdapat pula Gudang berfungsi sebagai tempat penyimpanan semua barang yang akan didistribusikan kepada masyarakat. Dan terakhir Perum Bulog juga memiliki Unit Pengolahan yang berfungsi sebagai tenaga dalam mengolah barang-

barang mentah dari produsen untuk disimpan di gudang Bulog hingga dapat tersalurkan pada konsumen.

